

**PENERAPAN METODE *COURSE REVIEW HORAY* DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS III
DI SD NEGERI 56 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Disusun Oleh:

INDAH PERMATA SARI

NIM: 131 624 1503

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2018**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Indah Permata Sari

NIM : 1316241503

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdiri.

Nama : Indah Permata Sari

NIM : 1316241503

Judul : Penerapan Metode *Course Review Horay* dengan Menggunakan Media Audio untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas III di SD Negeri 56 Kota Bengkulu

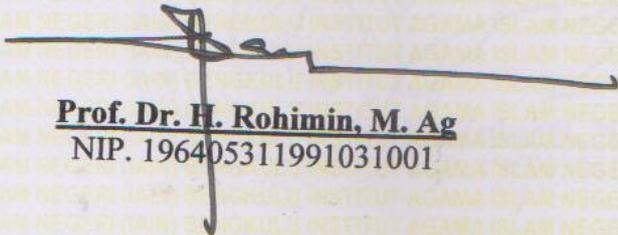
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu,alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 20 Oktober 2017

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag
NIP. 196405311991031001


Deni Febrini, M. Pd
NIP. 197504022000032001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

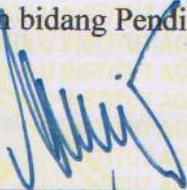
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Penerapan Metode *Course Review Horay* dengan Menggunakan Media Audio untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas III di SD Negeri 56 Kota Bengkulu** yang disusun oleh **Indah Permata Sari** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, tanggal 30 Januari 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan.

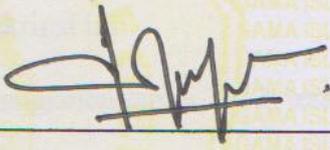
Ketua

Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

: 

Sekretaris

Ahmad Syarifin, M. Ag
NIP. 198006162015031003

: 

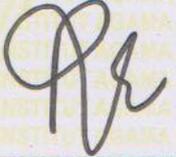
Penguji I

Deni Febrini, M. Pd
NIP. 197504022000032001

: 

Penguji II

Fatrica Syafri, M.Pd.I
NIP. 198510202011012011

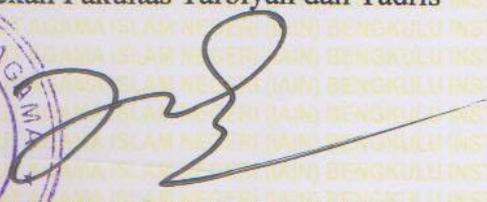
: 

Bengkulu, 2 Februari 2018

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris




Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayah(Priyo) dan Ibu (Darsi Ningsi), yang telah membesarkan, mendidik, dan mendoakanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Almamater IAIN Bengkulu.
3. Seluruh keluargaku, Kakek dan Nenek, Adik laki-lakiku (M. Wahyu Syaputra, Arif Yoda Saputra, dan Gilang Putra Ariansyah), dan kakak sepupuku (Iwan) yang memberikanku bantuan baik berupa do'a, dukungan dan semangat sehingga tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuanganku Lokal C7 PGMI angkatan tahun 2013, terkhusus Usfi, Febi NS, Arinda, Siska, Ningsi, Iin, Ungki, Della, Bella, Tami, Juliani, Dyta, Debyta, juga seluruh teman-teman KKN dan PPL.
5. Sahabat-sahabatku Keluarga PMI IAIN Bengkulu.

MOTTO

“Semua ada jalan ketika kita ada niat, usaha dan selalu berdoa.”

(by. Indah Permata Sari)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Indah Permata Sari

NIM : 1316241503

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penerapan Metode *Course Review Horay* dengan Menggunakan Media Audio untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas III di SD Negeri 56 Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 20 Oktober 2017
Yang menyatakan,



Indah Permata Sari
NIM: 1316241503

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah swt karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Penerapan Metode *Course Review Horay* dengan Menggunakan Media Audio untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas III di SD Negeri 56 Kota Bengkulu**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M. Ag., MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
3. Nurlaili, M. Pd. I, selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah.
4. Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Pembimbing I skripsi, yang selalu membantu dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Deni Febrini, M.Pd selaku Pembimbing II skripsi, yang juga membantu dalam memperbaiki skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memfasilitasi penulis dalam pembuatan skripsi.
7. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, terkhusus dosen-dosen yang telah mengajar dan memberikan penulis ilmu pengetahuan.

8. Kepada Sekolah, Guru Kelas III, serta seluruh pihak sekolah SD Negeri 56Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
10. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Bangsa, Negara dan agama yang tercinta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis juga menyadari bahwa penulisan proposal skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga proposal skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Oktober2017

Penulis,

Indah Permata Sari

NIM: 1316241503

DAFTAR ISI

	Halaman
NOTA PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Metode <i>Course Review Horay</i>	8
B. Media Audio	13
C. Hasil Belajar	22
D. Pembelajaran Matematika	26
E. Kajian Penelitian Terdahulu	31

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Setting Penelitian	35
C. Subjek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Prosedur Tindakan	37
F. Prosedur Penelitian	38
G. Teknik Analisis Data	39

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	41
B. Deskripsi Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan	65

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Indah Permata Sari, September, 2017, *Penerapan Metode Course Review Horay dengan Menggunakan Media Audio untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas III di SD Negeri 56 Kota Bengkulu*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag, 2. Deni Febrini, M.Pd.I

Kata Kunci: *Metode Course Review Horay, Media Audio, Hasil Belajar Matematika.*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *Course Review Horay* dengan menggunakan media audio untuk meningkatkan hasil belajar Matematika kelas III di SD Negeri 56 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), teknik pengumpulan data melalui lembar observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus persentasi.

Hasil penelitian ini adalah penerapan metode *Course Review Horay* dan menggunakan media audio dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III SD Negeri 56 Kota Bengkulu, yaitu pada tiap siklusnya, pembelajaran berjalan dengan baik, baik dari aktivitas siswa maupun dari hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan. Dimana pada saat *pre test*, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 65,36 dengan ketuntasan belajar klasikal siswa 32,14%, maka peneliti melaksanakan Siklus I didapatkan nilai rata-rata 72,14 dengan ketuntasan belajar klasikal siswa 42,86%. Peneliti kemudian melanjutkan ke Siklus II didapatkan nilai rata-rata 79,28 dengan ketuntasan belajar klasikal siswa 60,71%. Terakhir, peneliti juga melanjutkan ke Siklus III dimana diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 82,5 dengan ketuntasan belajar klasikal siswa 75%. Karena ketuntasan belajar klasikal telah mencapai 75%, maka siklus dihentikan.

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Spiral Tindakan Kelas Model Hopkins	37
2. Grafik Perbandingan Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Kategori Ketuntasan Belajar Siswa	40
4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 56Bengkulu	42
4.2 Data Jumlah Siswa SD Negeri 56Bengkulu	43
4.3 Sarana dan Prasarana SD Negeri 56Bengkulu.....	43
4.4 Nilai <i>Pre Test</i> Siswa Kelas III	44
4.5 Lembar Observasi Siswa pada Siklus I	49
4.6 Nilai Tes Soal Evaluasi Siklus I	50
4.7 Lembar Observasi Siswa pada Siklus II	55
4.8 Nilai Soal Evaluasi Siklus II	56
4.9 Lembar Observasi Siswa pada Siklus III	61
4.10 Nilai Soal Evaluasi Siklus III	62
4.11 Perbandingan Persentase Aktivitas dan Ketuntasan Belajar Siswa	64
4.12 Persentase Analisis Observasi Siswa pada Siklus I, II, dan III	68
4.13 Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa	69

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing.
2. Surat Pernyataan Pergantian Judul Skripsi
3. Kartu Bimbingan.
4. Surat Izin Penelitian dari Kampus IAIN Bengkulu.
5. Surat Selesai Penelitian dari SD Negeri 56Kota Bengkulu.
6. Soal *Pre Test* (Pra Siklus), dan Soal Post Test Siklus I sampai III.
7. RPP *Pre Test*, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.
8. Dokumentasi Foto-foto Penelitian di SD Negeri 56Kota Bengkulu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Komitmen yang kuat dan konsistensi terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, perlu ditingkatkan terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang NKRI.

Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan karena, merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ialah dengan cara melalui perbaikan proses belajar mengajar. Arti dari pendidikan itu sendiri tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1, yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

¹Tim Pustaka Yustisia, *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013), h. 2.

Untuk meningkatkan pendidikan peran seorang guru sangat diperlukan sebagai media pendidik memberikan ilmunya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Peranan guru sebagai pendidik merupakan peran memberi bantuan dan dorongan, serta berupaya agar pelajaran yang diberikan selalu cukup untuk menarik minat anak.² Peran guru dalam pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, robot, TV, radio, ataupun komputer, karena pendidikan bukan hanya mengisi otak peserta didik dengan jutaan ilmu pengetahuan, tetapi lebih dari itu, siswa harus cerdas dalam sikap, emosional, dan spiritual serta memiliki keterampilan yang bisa menopang hidupnya.³

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴ Agar dapat mampu melaksanakan tugasnya dengan baik guru harus menguasai berbagai kemampuan dan keahlian. Mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada peserta didik, dengan tujuan agar pengetahuan tersebut dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik.⁵ Mengajar tipe ini dianggap berhasil apabila peserta didik mampu menguasai pengetahuan yang ditransfer oleh guru sebanyak-banyaknya.

Guru dituntut menguasai materi pelajaran dan mampu menyajikannya dengan baik serta mampu menilai kinerjanya. Setiap peserta didik

²Suryoboto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2009), h.56.

³Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 137.

⁴Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, Bab I Pasal 1.

⁵Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pengajaran Inovatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 13

membutuhkan sarana dalam memperoleh ilmu pengetahuan agar biasa mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan di lingkungan sekolah dengan mengikuti proses pembelajaran.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, peserta didik harus melakukan pembelajaran, baik formal, non formal ataupun informal. Seperti yang terdapat dalam surat At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

فِي لِيَتَفَقَّهُوْا طَائِفَةً مِّنْهُمْ فِرْقَةٍ كُلِّ مِنْ نَفَرًا لَّوْلَا كَافَّةً لِّيَنْفِرُوا الْمُؤْمِنُونَ كَانَتْ وَمَا
تَحَذَرُونَ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ رَجَعُوا إِذَا قَوْمُهُمْ وَلِيُذِرُوا الدِّينَ

*Artinya: "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya"*⁶

⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran Bayan, Q.S At-Taubah (9) ayat 122* (Jakarta: Al-Quran Terkemuka, 2009), h. 206.

Makna dari ayat di atas adalah Allah memerintahkan umat Islam untuk menuntut ilmu bukan hanya berperang, agar umat Islam tidak dibodohi oleh agama lain.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri atas siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya dan materil meliputi buku-buku, papan tulis fotografi, slide dan film dan media pembelajaran lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, ujian dan sebagainya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar seperti kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu seperti faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.⁸ Yang termasuk kedalam faktor sekolah antara lain model pembelajaran yang dipakai oleh guru, hubungan guru dengan siswa, dan alat pelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, tugas utama seorang guru adalah mengajar, mendidik dan melatih siswa mencapai taraf kecerdasan, ketinggian budi pekerti, dan ketrampilan yang optimal.

⁷Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 179.

⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 54-72.

Guru-guru pada umumnya memandang belajar sebagai kelakuan yang berubah, pandangan ini memisahkan pengertian yang tegas antara pengertian proses belajar dengan kegiatan yang semata-mata bersifat hafalan. Mempelajari dalam arti memahami fakta-fakta sama sekali berlainan dengan menghafalkan fakta-fakta. Suatu program pengajaran seharusnya memungkinkan terciptanya suatu lingkungan yang memberi peluang untuk berlangsungnya proses belajar yang efektif.

Permasalahan tersebut juga terjadi di kelas III SD Negeri 56 Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak guru, menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang ditemui dalam pembelajaran Matematika.⁹ Penulis menemukan terdapat beberapa kendala yang ditemui dalam pembelajaran Matematika, yaitu pada saat pembelajaran siswa cenderung pasif, pada saat guru memberikan pertanyaan hanya beberapa siswa yang berusaha menjawab sedangkan siswa yang lainnya diam saja. Siswa kurang memiliki rasa percaya diri, keberanian untuk menjawab pertanyaan karena takut jawabannya salah. Dalam menerapkan metode pembelajaran, guru belum menekankan pada aktivitas siswa. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang variatif. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan mencatat. Media pembelajaran juga belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal ketika guru menggunakan media pembelajaran maka siswa akan tumbuh ketertarikan dan minat untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Metode**

⁹Observasi Awal, wawancara dengan Guru dan Kepala Sekolah SD Negeri 56 Kota Bengkulu, pada tanggal 1 Oktober 2016.

***Course Review Horay* dengan Menggunakan Media Audio untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas III di SD Negeri 56 Kota Bengkulu.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan, yaitu:

1. Dalam pembelajaran Matematika pada saat pembelajaran siswa cenderung pasif.
2. Pada saat guru memberikan pertanyaan hanya beberapa siswa yang berusaha menjawab sedangkan siswa yang lainnya diam saja.
3. Siswa kurang memiliki rasa percaya diri, keberanian untuk menjawab pertanyaan karena takut jawabannya salah.
4. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang variatif, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan mencatat.
5. Media pembelajaran juga belum dimanfaatkan secara optimal.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas dan agar tidak keluar dari pokok permasalahan perlu ada batasan masalah yang jelas, yaitu:

1. Pemakaian metode *Course Review Horay* pada pembelajaran Matematika.
2. Penggunaan media audio.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yaitu bagaimana penerapan metode *Course*

Review Horay dengan menggunakan media audio untuk meningkatkan hasil belajar Matematika kelas III di SD Negeri 56 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *Course Review Horay* dengan menggunakan media audio untuk meningkatkan hasil belajar Matematika kelas III di SD Negeri 56 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat menemukan pengetahuan yang baru tentang peningkatan hasil belajar Matematikadengan menerapkan metode *Course Review Horay* menggunakan media audio.
- b. Sebagai dasar penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, dapat mengenal metode dan media pembelajaran yang tidak seperti biasanya, sehingga mereka tidak jenuh dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- b. Bagi guru, dapat mengembangkan metode dan media dalam pembelajaran Matematika agar lebih bervariasi, sehingga tidak menimbulkan kebosanan bagi peserta didiknya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode *Course Review Horay*

1. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Model *Cooperative Learning* adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme, yang secara filosofi belajar menurut teori konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong.¹⁰ Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.¹¹ Belajar kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang berkerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas atau menyelesaikan tujuan bersama.

Berdasarkan definisi di atas pembelajaran model *cooperative learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan kerja kelompok dalam pembelajaran dengan memakai metode-metode yang bervariasi.

2. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara-cara melaksanakan dari pada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran

¹⁰Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h.44.

¹¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 54.

diberikan kepada murid-murid di sekolah.¹²Khusus metode mengajar didalam kelas efektifitas mengajar dipengaruhi oleh faktor tujuan, situasi dan faktor guru itu sendiri. Dengan memiliki pengetahuan secara umum berbagai sifat metode seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode manakah yang paling sesuai untuk situasi dan kondisi pengajaran. proses belajar mengajar akan berjalan baik kalau siswa lebih banyak aktif dibanding guru. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik akan ditentukan oleh kesesuaian penggunaan suatu metode.

Hal ini berarti bahwa tujuan pembelajaran akan dapat tercapai apabila digunakan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang telah diterapkan. Variabel metode pembelajaran diklasifikasikan lebih lanjut menjadi 3 (jenis), yaitu strategi pengorganisasian (*organizational strategy*), strategi penyampaian (*delivery strategy*) dan strategi pengelolaan (*management strategy*).¹³

Berdasarkan uraian diatas maka metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi dunia pendidikan terutama bagi seorang guru yang akan mengajar anak didiknya.

3. Pengertian Metode *Course Review Horay*

Metode *course review horay* adalah salah satu metode dari model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak-kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar vertikal atau

¹²Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h.140.

¹³Uno, *Perencanaan Pembelajaran, cetakan ke sembilan*, h. 17.

horizontal, atau diagonal langsung berteriak “Hore!!”.¹⁴ *Course review horay* adalah salah satu metode pembelajaran yang lebih menekankan pada pemahaman materi dengan menyelesaikan soal-soal sehingga siswa tidak hanya belajar isi akademik melainkan melatih hubungan sosial antar siswa.¹⁵

Berdasarkan pengertian di atas, metode *course review horay* merupakan salah satu tipe metode pembelajaran dari model *Cooperative Learning* untuk menguji pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban dari soal pertanyaan dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan kelompok yang berhasil menjawab benar langsung berteriak “hore!!” atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Metode *course review horay* ini dapat meningkatkan perhatian dan daya serap siswa dalam memahami materi pada proses kegiatan pembelajaran.

4. Kelebihan dan Kekurangan *Course Review Horay*

Secara umum model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus disiasati oleh guru. Metode *course review horay* juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya.

Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode *course review horay* yaitu:

a. Kelebihan *Course Review Horay*

- 1) Strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya;

¹⁴Vina Angela, *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Course Review Horay Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V B Sd Negeri 10 Metro Pusat* (Skripsi S1: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung Bandar Lampung, 2016), h. 13.

¹⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 129.

- 2) Metode yang tidak monoton karena diselingi oleh hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan;
- 3) Semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan; dan
- 4) Skill kerja sama antar siswa semakin terlatih.

b. Kekurangan *Course Review Horay*

- 1) Penyamataan nilai siswa yang aktif dan pasif;
- 2) Adanya peluang untuk curang; dan
- 3) Beresiko mengganggu suasana belajar kelas lain.¹⁶

Cara untuk mengantisipasi kekurangan yang ada adalah dengan mempersiapkan terlebih dahulu segala keperluan yang dibutuhkan dan meminta bantuan pada guru lainnya dalam memberikan bimbingan pada siswa.

5. Langkah-langkah Metode *Course Review Horay*

Memahami langkah-langkah dalam pembelajaran penting dilakukan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Metode *course review horay* mempunyai langkah-langkah, yaitu informasi kompetensi, sajian materi, tanya jawab untuk pemantapan, siswa atau kelompok menuliskan nomor sembarangan dan memasukkan ke dalam kotak, guru membacakan soal yang nomornya dipilih acak, siswa yang punya nomor sama dengan nomor soal yang dibacakan guru berhak menjawab jika

¹⁶Bhakti Kharismawan, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Course Review Horay Berpendekatan Problem Posing Terhadap Hasil Belajar Siswa* (Skripsi S1: Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, 2015), h. 18.

jawaban benar diberi skor dan siswa menyambutnya dengan yel hore atau lainnya, pemberian *reward*, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.¹⁷

Adapun langkah-langkah rinci dari metode *course review horay*, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai;
- b. Guru menyajikan materi pelajaran sesuai dengan topik;
- c. Guru memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab;
- d. Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa;
- e. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (√) dan kalau salah diisi tanda salah (x);
- f. Siswa yang sudah mendapat tanda (√) vertikal, horizontal atau diagonal harus segera berteriak *Horay!* atau menyanyikan yel-yel lainnya;
- g. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak *Horay!* yang diperoleh;
- h. Guru membagi reward bagi kelompok yang memperoleh nilai tertinggi dan menutup pembelajaran.¹⁸

Keterangan yang telah dikemukakan di atas, metode *course review horay* menjadikan siswa tidak bosan untuk belajar karena pembelajarannya

¹⁷Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h. 175.

¹⁸Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 89.

menarik sehingga suasana kelas menjadi menyenangkan, semangat belajar siswa meningkat, dan skill kerjasama antar siswa semakin terlatih. Melihat kelebihan model tersebut, diharapkan guru mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Media Audio

1. Media Pembelajaran

Kata media secara etimologis berasal dari kata Latin, yaitu *medium*, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, dan merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan yang dalam arti umum dipakai untuk melanjutkan alat komunikasi.¹⁹ Secara istilah, kata media menunjukkan segala sesuatu yang membawa atau menyalurkan informasi antara sumber dan penerima, seperti film, televisi, radio, alat visual yang diproyeksikan, barang cetakan, dan lain-lain sejenis itu adalah media komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan atau gagasan.²⁰

Pengertian media pembelajaran dapat dijelaskan dari beberapa pendapat ahli, yaitu:

- a. Johnson dan Johnson menjelaskan secara ringkas dan padat tentang definisi pembelajarang dengan ungkapan “*learning is something student do, not something that is done to student*” (Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa).
- b. Burden dan Byrd mendefinisikan media pembelajaran sebagai alat yang menyediakan fungsi-fungsi pembelajaran dalam pendidikan terutama

¹⁹Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 6.

²⁰Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, h.313

dalam mengantarkan informasi dari sumber ke penerima, yang dapat memfasilitasi dan meningkatkan kualitas belajar siswa.

- c. Brown *at al.* mendefinisikan media pembelajaran sebagai teknologi dalam pembelajaran yang merupakan sebuah cara sistematis dari perancangan, penggunaan, dan evaluasi dari keseluruhan proses belajar mengajar pada subjek tertentu dengan mengombinasikan berbagai sumber daya manusia dan nonmanusia.
- d. Nasional Education Association mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.²¹

Dengan demikian, jelaslah bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dimaksudkan untuk memudahkan, memperlancar komunikasi antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan berhasil dengan baik.

2. Tujuan dan Manfaat Penyusunan Media Pembelajaran

a. Tujuan Penyusunan Media Pembelajaran

Tujuan disusunnya media pembelajaran adalah untuk menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial siswa. Juga

²¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h. 3-6.

untuk membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.²²

Media Pembelajaran disusun dengan tujuan:

- 1) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik.
- 2) Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar disamping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- 3) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

b. Manfaat Media Pembelajaran bagi Guru

Adapun manfaat media pembelajaran bagi guru, ialah:

- 1) Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik,
- 2) Tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh,
- 3) Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan peserta didik,
- 4) Menambah angka kredit jika dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan.

c. Manfaat Media Pembelajaran untuk Siswa

Bahan ajar sangat banyak manfaatnya bagi peserta didik. Oleh karena itu harus disusun dengan bagus. Manfaatnya antara lain:

- 1) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik;

²²Iif Khoru Ahmadi, dkk., *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 208.

- 2) Kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru;
- 3) Mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai.²³

3. Jenis Media Pembelajaran

Berdasarkan jenisnya, media pembelajaran dapat dibagi menjadi:

a. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Program kaset suara dan program radio adalah bentuk dari media audio.²⁴ Penggunaan dari media audio dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Dan sifatnya yang auditif, media ini mengandung kelemahan yang harus diatasi dengan cara memanfaatkan media lainnya.

Yang termasuk ke dalam media audio adalah:

- 1) Radio, merupakan media audio elektronik yang dapat menangkap suara dan gelombang tertentu, hingga informasi komunikasi dapat terjangkau oleh masyarakat dan mempunyai nilai praktis edukatif, sevara formal ataupun non-formal.
- 2) Tape recorder, dapat digunakan untuk program instruksional. Prgram ini dapat direproduksi, hasilnya sewaktu-waktu akan dibutuhkan

²³Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, h. 314.

²⁴Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 187.

dapat diulang kembali. Sebelum guru merekam program, disarankan untuk:

- a) Memilih bahan rekaman yang sesuai dengan tujuan.
 - b) Mempersiapkan siswa untuk diatur sesuai tugas masing-masing.
 - c) Memperhitungkan lamanya rekaman (waktu yang dibutuhkan).
 - d) Menyediakan ruangan yang luas, tenang, dan situasi yang memungkinkan.
- 3) Kaset audio, yang menarik bagi guru dalam menggunakan kaset audio sebagai media instruksional edukatif adalah:
- a) Kaset audio merupakan rekaman suara yang memberikan fasilitas program pertukaran pendidikan melalui radio.
 - b) Perkembangan *long playing recorder* memungkinkan penyajian pelajaran yang lebih luas dan tidak terputus-putus dalam waktu yang cukup lama.
 - c) Perkembangan program radio pendidikan memungkinkan pemakaian rekaman.²⁵

b. Media Visual

Media visual yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan dalam wujud visual. Media ini memerankan peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Media ini dapat memperlancar pemahaman, dan memperkuat ingatan. Media ini bisa berupa gambar, diagram, peta, grafik dan chart atau bagan.

Langkah-langkah dalam pemanfaatan media ini antara lain:

²⁵Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 86-97.

- 1) Usahakan visual itu sesederhana mungkin;
- 2) Visual digunakan untuk menekankan informasi sasaran sehingga pelajaran dapat terlaksana dengan baik;
- 3) Gunakan grafik untuk menggambarkan ikhtisar;
- 4) Ulangi sajian visual dan libatkan siswa untuk meningkatkan daya ingat;
- 5) Gunakan gambar untuk membedakan konsep-konsep dan hindari visual yang berimbang;
- 6) Tekankan kejelasan dan ketepatan dalam semua visual.
- 7) Visual yang diproyeksikan harus dapat terbaca dan mudah dibaca;
- 8) Unsur-unsur pesan dalam visual harus ditonjolkan dan dengan mudah dapat dibedakan dari unsur-unsur latar belakang untuk mempermudah pengolahan informasi.
- 9) *Caption* atau keterangan gambar harus disiapkan. Warna harus dipersiapkan secara realistik.²⁶

c. Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut pandang-dengar, yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Apabila guru menggunakan media ini akan semakin lengkap lengkap dan optimal penyajian bahan ajar kepada para siswa, selain dari itu media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Dengan menggunakan media ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi tetapi karena penyajian materi bisa

²⁶Muhammat Rahman, *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), h. 182.

digantikan oleh media, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar.

Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, dan media ini dibagi kedalam dua jenis, yaitu:

- 1) Audiovisual diam, yang menampilkan suara dan visual diam, seperti *sound slide*.
- 2) Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti film, *video cassette* dan VCD.²⁷

d. Media Berbasis Komputer

Komputer memiliki yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan pelatihan. Komputer berperan sebagai manager dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama *Computer-Managed Instruction (CMI)*. Ada pula peran komputer sebagai pembantu tambahan dalam belajar; pemanfaatannya meliputi penyajian informasi isi materi pelajaran, latihan atau kedua-duanya.

Penggunaan media komputer dalam pendidikan dan pelatihan secara umum mengikuti instruksional sebagai berikut:

- 1) Merencanakan, mengatur dan mengorganisasikan, dan menjadwalkan pengajaran;
- 2) Mengevaluasi siswa;
- 3) Mengumpulkan data mengenai siswa;
- 4) Melakukan analisis statistik mengenai data pembelajaran;

²⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Sawan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta: 2013), h. 124-125.

5) Membuat catatan perkembangan pembelajaran.²⁸

4. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Program kaset suara dan program radio adalah bentuk dari media audio.²⁹ Penggunaan dari media audio dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan didengarkan. Dan sifatnya yang auditif, media ini mengandung kelemahan yang harus diatasi dengan cara memanfaatkan media lainnya.

Terdapat beberapa pertimbangan apabila guru akan menggunakan media audio, di antaranya:

- a. Media ini hanya akan mampu melayani siswa yang sudah mempunyai kemampuan dalam bentuk abstrak;
- b. Media ini memerlukan pemusatan perhatian yang lebih tinggi dibanding media lainnya, oleh karena itu, dibutuhkan teknik-teknik tertentu dalam belajar melalui media ini;
- c. Karena sifatnya auditif, jika ingin memperoleh hasil belajar yang baik, diperlukan juga pengalaman-pengalaman secara visual, sedangkan kontrol belajar bisa dilakukan melalui penguasaan pembendaharaan kata-kata, bahasa, dan susunan kalimat.

²⁸Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 93-94

²⁹Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 187.

5. Ciri-ciri Media Audio

Media audio ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Dapat didengar, baik untuk individual maupun kelompok (massa).
- b. Relatif mahal dibandingkan dengan media terdahulu karena dibutuhkan alat-alat elektronik.
- c. Media audio tertentu, seperti radio, mempunyai kelemahan antara lain: informasi yang didengar tidak diulang, peserta didik bersifat penerima saja tidak dapat memberikan umpan balik dengan segera. Hal-hal yang tidak diketahui tidak dapat ditanyakan secara langsung.
- d. Melalui media dengar program harus disusun sedemikian rupa, agar semua tingkat umur dan lapisan masyarakat dapat memanfaatkan dalam usaha pemerataan pendidikan.

6. Macam-macam Media yang termasuk Media Audio

Yang termasuk ke dalam media audio adalah:

- a. Radio, merupakan media audio elektronik yang dapat menangkap suara dan gelombang tertentu, hingga informasi komunikasi dapat terjangkau oleh masyarakat dan mempunyai nilai praktis edukatif, sevara formal ataupun non-formal.
- b. Tape recorder, dapat digunakan untuk program instruksional. Prgram ini dapat direproduksi, hasilnya sewaktu-waktu akan dibutuhkan dapat diulang kembali. Sebelum guru merekam program, disarankan untuk:
 - 1) Memilih bahan rekaman yang sesuai dengan tujuan.
 - 2) Mempersiapkan siswa untuk diatur sesuai tugas masing-masing.
 - 3) Memperhitungkan lamanya rekaman (waktu yang dibutuhkan).

- 4) Menyediakan ruangan yang luas, tenang, dan situasi yang memungkinkan.
- c. Kaset audio, yang menarik bagi guru dalam menggunakan kaset audio sebagai media instruksional edukatif adalah:
- 1) Kaset audio merupakan rekaman suara yang memberikan fasilitas program pertukaran pendidikan melalui radio.
 - 2) Perkembangan *long playing recorder* memungkinkan penyajian pelajaran yang lebih luas dan tidak terputus-putus dalam waktu yang cukup lama.
 - 3) Perkembangan program radio pendidikan memungkinkan pemakaian rekaman.³⁰

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi merupakan proses menggunakan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau

³⁰Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 86-97.

penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut atau bahkan cara untuk mengukut tingkat penguasaan siswa.³¹

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horuad kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni: keterampilan dan kebiasaan; pengetahuan dan pengertian; sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikulum maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.³²

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi analisis dan sintesis yang diraih siswa dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar.³³

³¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 5.

³²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Cetakan kedua puluh satu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 22.

³³Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Teras, 2010), h. 33.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pada pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.³⁴

Berdasarkan uraian di atas, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang berupa kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami aktivitas belajar dalam proses pembelajaran. Hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Fungsi Hasil Belajar

Adapun fungsi penilaian hasil belajar bagi peserta didik adalah untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan belajar, sedangkan bagi guru adalah untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan dalam mengajar.³⁵

³⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning, cetakan XIII* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014), h. 5-6.

Penilaian hasil belajar berfungsi sebagai:

- a. Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional.
- b. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar.
- c. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa pada orang tuanya.³⁶

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.³⁷ Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Seperti faktor jasmaniah, psikologis, dan faktor kelelahan.
- b. Faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu, seperti:
 - 1) Faktor keluarga, antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang budaya.
 - 2) Faktor sekolah, antara lain: model atau metode dalam pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran atau media pembelajaran dan tugas rumah.
 - 3) Faktor masyarakat, antara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.³⁸

³⁵Kunandar, *Penilaian Auntenik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 69.

³⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cetakan kedua puluh satu, h. 3.

³⁷A.M. Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 38.

³⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, h. 54.

Berdasarkan paparan yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor intern (di dalam diri individu) dan faktor ekstern (di luar individu).

D. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Pembelajaran Matematika

Belajar tidak hanya sekedar mengingat, menghafal, tetapi perlu dituntut adanya pemahaman, dan mampu menerapkan pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Belajar merupakan suatu proses aktif dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku. Misalnya setelah belajar matematika siswa itu mampu mendemonstrasikan kemampuan dan keterampilan matematikanya, dimana sebelumnya ia tidak dapat melakukannya. Belajar dikatakan bermakna apabila informasi yang akan dipelajari siswa disusun sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.

Proses belajar bermakna ini tidak lepas dari peran serta dari pendidik atau guru. Guru dapat membantu proses ini dengan cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna bagi siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan sendiri ide-ide yang mengajak siswa menyadari serta secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme menganjurkan peranan yang lebih aktif bagi siswa dalam pembelajaran mereka sendiri sehingga siswa menjadi aktif. Jadi pada intinya pembelajaran ini berpusat pada siswa.

Peranan pendidik dalam hal ini adalah membantu siswa menemukan fakta dan konsep bagi siswa sendiri. Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Belajar matematika pada hakekatnya adalah berkenaan dengan ide-ide, struktur, yang diatur menurut aturan yang logis.³⁹ Matematika berkenaan dengan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol tertentu dan tersusun secara hierarkis serta penalarannya deduktif. Karena matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol, maka konsep matematika harus dipahami lebih dahulu. Proses belajar matematika akan lancar apabila belajar itu sendiri dilakukan secara kontinyu.

Berikut adalah definisi lain tentang Matematika:

- a. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis.
- b. Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi.
- c. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan.
- d. Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.
- e. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik.

³⁹Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peeraga dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 25.

f. Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.

2. Karakteristik Pembelajaran Matematika

Dari definisi matematika diatas dapat terlihat adanya ciri-ciri khusus atau karakteristik yang dapat merangkum pengertian matematikasecara umum. Beberapa karakteristik itu adalah:

a. Memiliki objek kajian abstrak.

Dalam matematika objek dasar yang dipelajari adalah abstrak, sering juga disebut objek mental. Objek-objek itu merupakan objek pikiran. Objek dasar itu meliputi a) fakta, b) konsep, c) operasi ataupun relasi dan d) prinsip. Dari objek dasar itulah dapat disusun suatu pola dan struktur matematika.

b. Bertumpu pada kesepakatan

Dalam matematika kesepakatan merupakan tumpuan yang amat penting. Kesepakatan yang amat mendasar adalah aksioma dan konsep primitive. Aksioma diperlukan untuk menghindarkan berputar-putar dalam pembuktian. Sedangkan konsep primitivediperlukan diperlukan untuk menghindarkan berputar-putar dalam definisian.

c. Berpola pikir deduktif

Dalam matematika sebagai “ilmu” hanya diterima pola pikir deduktif. Pola pikir deduktif secara sederhana dapat dikatakan pemikiran “yang berpangkal dari hal yang bersifat umum diterapkan atau diarahkan kepada hal yang bersifat khusus”.

d. Memiliki simbol yang kosong dari arti

Dalam matematika jelas terlibat banyak sekali simbol yang digunakan, baik berupa huruf ataupun bukan huruf. Rangkaian simbol-simbol dalam matematika dapat membentuk suatu model matematika. Model matematika dapat berupa persamaan, pertidaksamaan, bangun geometrik tertentu, dan sebagainya. Makna huruf dan tanda itu tergantung dari permasalahan yang mengakibatkan terbentuknya model itu. Jadi secara umum huruf dan tanda dalam model $x + y = z$ masih kosong dari arti, terserah kepada yang akan memanfaatkan model itu.

e. Memperhatikan semesta pembicaraan

Sehubungan dengan kosongnya arti dari simbol-simbol dan tandatanda dalam matematika diatas, menunjukkan dengan jelas bahwa dalam menggunakan matematika diperlukan kejelasan dalam lingkup apa model itu dipakai. Semesta pembicaraan bermakna sama dengan universal semesta pembicaraan dapat sempit dapat juga luas sesuai dengan keperluan.

f. Konsisten dalam sistemnya

Dalam matematika terdapat banyak sistem. Ada sistem yang mempunyai kaitan satu sama lain, tetapi juga ada sistem yang dapat dipandang terlepas satu sama lain.

3. Tujuan Pembelajaran Matematika

Dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) matematikayang dewasa ini dipakai dikemukakan bahwa tujuan umum

diberikannya matematika di jenjang pendidikan dasar dan pendidikan umum adalah:

- a. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dalam kehidupan dan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif, dan efisien.
- b. Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Sedangkan dalam GBPP matematika yang khusus untuk pendidikan dasar yang dewasa ini dipakai dikemukakan bahwa tujuan khusus pengajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) adalah:

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan ketrampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat dialihgunakan, melalui kegiatan matematika.
 - c. Mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).
 - d. Membentuk sikap logis, kritis, cermat kreatif dan disiplin.⁴⁰
4. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

⁴⁰Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 27.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006, Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pembelajaran Matematika di SD/MI, yaitu:

- a. Memahami konsep bilangan bulat dan pecahan, operasi hitung dan sifat-sifatnya, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.
- b. Memahami bangun datar dan bangun ruang sederhana, unsur-unsur dan sifat-sifatnya, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.
- c. Memahami konsep ukuran dan pengukuran berat, panjang, luas, volume, sudut, waktu, kecepatan, debit, serta mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.
- d. Memahami konsep koordinat untuk menentukan letak benda dan menggunakannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.
- e. Memahami konsep pengumpulan data, penyajian data dengan tabel, gambar dan grafik (diagram), mengurutkan data, rentangan data, rerata hitung, modus, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.
- f. Memiliki sikap menghargai matematika dan kegunaannya dalam kehidupan.
- g. Memiliki kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif.⁴¹

⁴¹Tim Pustaka Yustisia, *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013), h. 71-72.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Bhakti Kharismawan, 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Course Review Horay Berpendekatan Problem Posing Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Skripsi. Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *course review horay* berbasis problem posing terhadap peningkatan hasil belajar siswa terkait materi perhitungan Kimia. Model pembelajaran kooperatif *course review horay* berbasis problem posing merupakan model yang dapat membuat siswa berpikir aktif dalam mencari dan menemukan jawaban dari suatu permasalahan. Jenis penelitian ini merupakan *quasi experiment*. Desain penelitian yang digunakan adalah *posttest design* dan teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Uji statistika yang digunakan adalah uji t, korelasi dan *koefisien determinasi*. Ketuntasan belajar klasikal kelas eksperimen adalah 35 siswa tuntas dari 38 siswa dan kelas kontrol 22 siswa tuntas dari 38 siswa. Uji korelasi diperoleh angka korelasi sebesar 0,51 dan uji koefisien determinasi diperoleh angka sebesar 26%. Dengan demikian disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *course review horay* berbasis problem posing berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terkait materi perhitungan kimia.⁴²

⁴²Bhakti Kharismawan, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Course Review Horay* Berpendekatan Problem Posing Terhadap Hasil Belajar Siswa," (Skripsi S1 Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang, 2015).

2. Eka Hendriyanti F, 2012. *Penerapan Metode Pembelajaran Course Review Horay untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Himpunan Kelas VII SMP Negeri 1 Silo*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *course review horay* dan untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa setelah diajar dengan metode pembelajaran *course review horay* pada pokok bahasan himpunan kelas VII SMP Negeri 1 Silo.

Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode *course review horay* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada siklus I aktivitas belajar siswa mencapai skor 76,45% dan termasuk kategori aktif sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 55,6% belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Pada siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 84,41% dan termasuk kategori sangat aktif, ketuntasan belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan sebesar menjadi 83,33%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *course review horay* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Silo pada mata pelajaran Matematika materi Himpunan.⁴³

3. Alfiyatun Nur Afifah, 2015. *Efektivitas Penggunaan Metode Course Review Horay dengan Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa*

⁴³Eka Hendriyanti F, "Penerapan Metode Pembelajaran *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Himpunan Kelas VII SMP Negeri 1 Silo,"(Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, 2012).

Kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas V MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Semarang antara penggunaan metode *course review horay* dengan *talking stick* dan pembelajaran konvensional. (2) Mengetahui efektivitas metode *course review horay* dengan *talking stick* dalam pembelajaran IPS siswa kelas V MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Semarang.

Dalam uji hipotesis peneliti menggunakan uji t-tes. Berdasarkan perhitungan t-tes dengan taraf signifikansi = 5% diperoleh t-hitung = 7,9933, sedangkan ttabel = 1,68. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka berarti rata-rata hasil belajar IPS peserta didik yang diajar dengan pembelajaran dengan menggunakan metode *course review horay* dengan *talking stick* lebih baik daripada peserta didik yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Berdasarkan data yang diperoleh rata-rata nilai tes akhir kelas eksperimen = 80,19 dan kelompok kontrol = 64,76. Dengan demikian dapat dikatakan penggunaan metode *course review horay* dengan *talking stick* efektif dalam pembelajaran IPS siswa kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu metode penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran mencakup penyadaran akan nilai-nilai yang akhirnya dapat dilembagakan, misalnya peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran.⁴⁴

Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila di implementasikan dengan baik dan benar. Di implementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (Guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.⁴⁵

B. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 56 Kota Bengkulu kelas III pada tanggal 24 Juli sampai 24 Agustus 2017.

⁴⁴Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2010), h. 37.

⁴⁵Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jagakarsa: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 41.

C. Subjek Penelitian

1. Data Primer

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III di SD Negeri 56 Kota Bengkulu.

2. Data Sekunder

Subjek sekunder penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas III, dokumen sekolah dan buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi dan lembar tes.

1. Lembar Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret beberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

2. Lembar Tes Tertulis

Tes adalah suatu percobaan yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang harus dijawab atau perintah yang harus dikerjakan, untuk mendapatkan gambaran tentang kejiwaan seseorang atau golongan.⁴⁶ Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah menerapkan metode *Course Review Horay* menggunakan media audio.

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, cetakan ketujuh, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.86

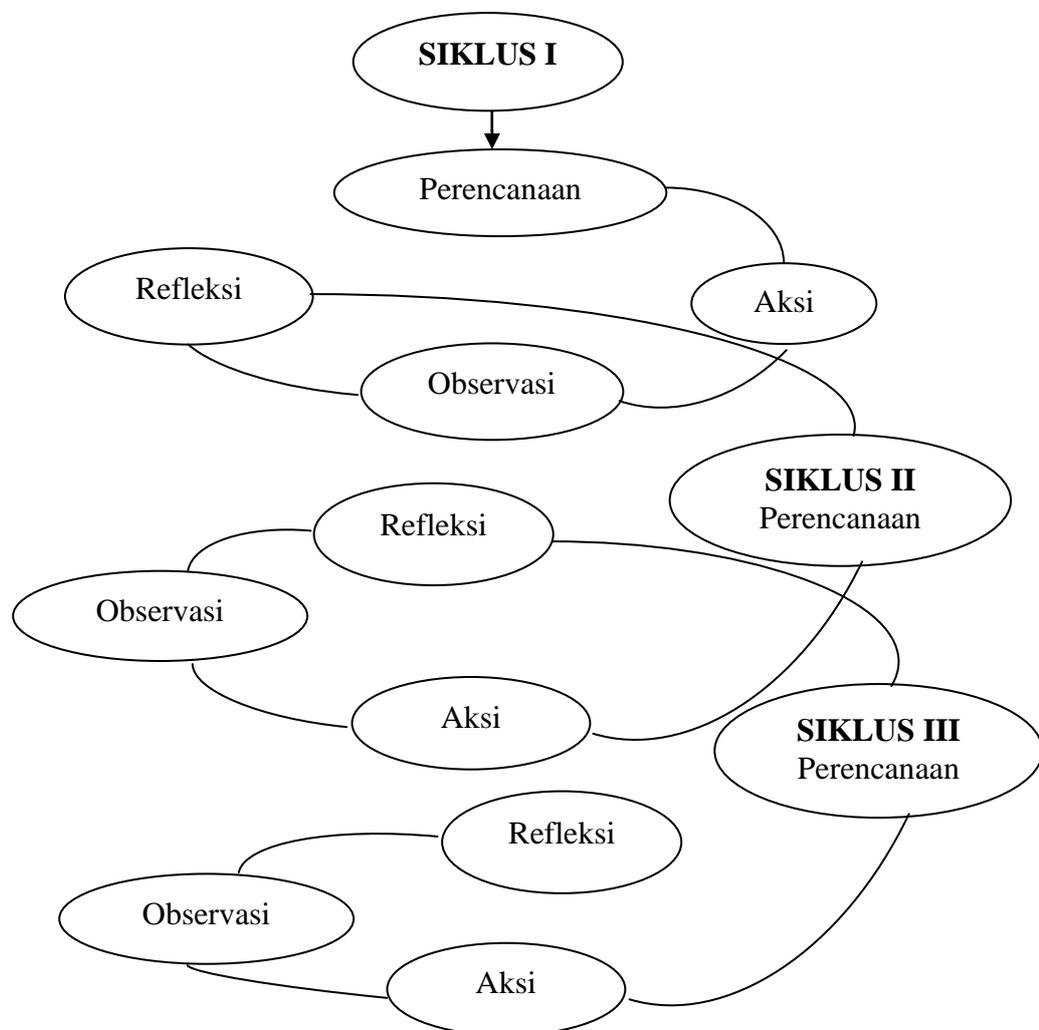
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data berupa profil sekolah, standar kriteria ketuntasan minimal (KKM), surat keterangan selesai penelitian dan foto-foto selama penelitian.

E. Prosedur Tindakan

Alur pelaksanaan PTK dalam penelitian ini menggunakan prosedur kerja yang diadaptasi dari Hopkins adalah sebagai berikut:

Spiral Tindakan Kelas Model Hopkins⁴⁷



⁴⁷Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Widya, 2006), h. 31.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Empat langkah utama yang saling berkaitan itu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas sering disebut dengan istilah satu siklus. Prosedur dalam penelitian ini meliputi:

1. Tahap Perencanaan
 - a. Mengidentifikasi kebutuhan siswa
 - b. Seleksi pendahuluan terhadap konsep yang akan diajarkan
 - c. Seleksi bahan atau masalah yang akan dipelajari
 - d. Menentukan peran yang akan dilakukan masing-masing peserta didik
 - e. Mengecek pemahaman peserta didik terhadap masalah yang akan diselidiki
 - f. Mempersiapkan setting kelas dan fasilitas yang diperlukan
 - g. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk giat dalam melakukan pertanyaan dan menjawab.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Guru mengidentifikasi kebutuhan siswa
 - b. Guru menyeleksi pendahuluan terhadap konsep yang akan diajarkan
 - c. Guru menyeleksi bahan atau masalah yang akan dipelajari
 - d. Guru mengecek pemahaman peserta didik terhadap masalah
 - e. Guru mempersiapkan setting kelas
 - f. Guru dan siswa mempersiapkan fasilitas yang diperlukan

- g. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pertanyaan dan memberi jawaban
- h. Guru memberi penguatan kepada peserta didik untuk giat dalam bertanya dan menjawab.

3. Tahap Observasi Pelaksanaan

Dalam tahap ini, guru dan rekan sejawat melakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati yaitu perhatian siswa, ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yang diajarkan, respon siswa dalam belajar, aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, serta kemampuan menarik kesimpulan.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung pada siklus I untuk dijadikan bahan perbaikan siklus II dan hasil dari refleksi siklus II akan dijadikan bahan perbaikan pada siklus III. Ketuntasan belajar klasikal yang ingin dicapai oleh peneliti adalah 75% siswa yang mendapat nilai 75.

G. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan rancangan penelitian yang digunakan maka analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis dan refleksi dalam setiap siklusnya berdasarkan hasil observasi yang terekam dalam catatan lapangan dan format pengamatan lainnya. Penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif. Data hasil tes yang digunakan untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal siswa, berdasarkan :

$$KB = \frac{N}{S} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar klasikal.

N = Jumlah seluruh siswa yang mendapat nilai di atas 75.

S = Jumlah siswa.⁴⁸

Jadi, skor nilai keseluruhan adalah 100. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Kategori Ketuntasan Belajar Siswa

Nilai	Kategori
80-100	Sangat Baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
Kurang dari 50	Sangat Kurang

⁴⁸Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, h. 118.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil SDNegeri 56 Kota Bengkulu

SD Negeri 56 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang di bawah naungan Depertemen Pendidikan Nasional, yang terletak di jalan Akasiakelurahan Pagar Dewakecamatan Selebar kota Bengkulu. Pada dasarnya situasi dan kondisi di SDNegeri 56 Kota Bengkulu cukup kondusif untuk proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar SDNegeri 56 Kota Bengkulu dilaksanakan pada pagi hari, yakni pada hari senin sampai dengan hari kamis dimulai pada 07.30 sampai dengan 12.40 WIB, sedangkan hari jum'at dan sabtu hanya sampai jam 10.40 WIB.

Sekolah Negeri 56 Kota Bengkulu dahulunya terletak di jalan Sadang Lingkar Barat. Kini sekolah ini berada di jalan Akasia Pagar Dewa yang dibangun pada tahun 1998 diatas luas tanah $\pm 300 M^2$ walaupun masih di sebut sekolah pinggiran dikarenakan terletak di pinggir kota, namun sekolah ini memiliki siswa-siswi yang mempunyai semangat tinggi untuk meraih prestasi untuk membangun masa depan bangsa.

Di sekeliling sekolah dikelilingi rumah-rumah penduduk walaupun tidak begitu padat. Di belakang sekolah terdapat sebuah sungai yang mengalir ke laut. Sekolah ini memliki jumlah siswa kurang dari tiga ratus siswa-siswi yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda.

2. Keadaan Guru SDNegeri 56 Kota Bengkulu

SD Negeri 56 Kota Bengkulu mempunyai tenaga pendidik kurang dari 20 orang guru maupun staff yang memiliki kemampuan masing-masing sesuai latar belakang pendidikannya.

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 56 Kota Bengkulu

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian
1	Conefi, S.Pd	S1-PGSD	PNS
2	Desti Warni, S.Pd	S1-Biologi	Honor Sekolah
3	Emi Diawati, S.Pd	S1-PGSD	Honor Sekolah
5	Juliya, S.Pd	S1-PGSD	PNS
6	Kasni Herawati, S.Pd	S1-PGSD	PNS
7	Lela Erni, S.Pd	S1-PGSD	PNS
8	Marlis, S.Pd	S1-PGSD	PNS
9	Meri Hasana, S.Pd	S1-PGSD	PNS
10	Nurhayati, S.Pd	S1-PGSD	PNS
11	Seri Elmida, S.Pd	S1-Bahasa Inggris	Honor Sekolah
12	Siska, A.Ma	D2-Penjaskes	Honor Sekolah
13	Siti Rahma, A.Md	D3-PAI	PNS
14	Sunisti,S.Pd	S1- PKn	PNS
15	Suryati, S.Pd	S1-PGSD	PNS
16	Sutri Kuswanti, S.Pd	S1-PGSD	Honor Sekolah

3. Keadaan Siswa SDNegeri 56 Kota Bengkulu

Jumlah keseluruhan siswa SD Negeri 56 Kota Bengkulu dari kelas satu sampai kelas enam yang rinciannya sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data Jumlah Siswa SD Negeri 56 kota Bengkulu

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	20	12	32
II	18	10	28
III	13	15	28
IV	14	19	33
V	20	30	50
VI	27	30	57
Jumlah			229

4. Sarana dan Prasarana SDNegeri 56 Kota Bengkulu

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana SDNegeri 56 Kota Bengkulu

No	Nama Ruang	Fasilitas
1.	Ruang Guru	Meja dan Kursi
		Lemari
		Buku-buku
		Air Mineral/Galon dan Gelas
		Jadwal Pelajaran dan Nama Guru
		Struktur Sekolah
2.	Ruangan Kepala Sekolah	Lemari dan Kipas angin
		Kursidanmeja
		Foto Presiden dan Wakil Presiden
3.	Ruangan Kelas	Kursi dan Meja
		Papan Tulis, Penghapus, Spidol, dll
		Daftar Piket dan Struktur Kelas
		Foto Presiden dan Wakil Presiden
4.	Fasilitas Lainnya	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Kantin • WC Guru dan Siswa • Lapangan Sekolah

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pra Siklus (*Pre Test*)

Pada bab ini dibahas tentang hasil penelitian yang dilakukan dengan metode *Course Review Horay* menggunakan media audio untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III di SD Negeri 56 Kota Bengkulu yang dilakukan tiga siklus, setelah dilakukan kemampuan awal (*pre test*).

Pelaksanaan *pre test* dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 29 Juli 2017. *Pre test* ini dilaksanakan masih menggunakan metode yang biasa guru lakukan, yaitu metode ceramah. Sebelum melakukan *pre test* peneliti telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah peneliti lampirkan.

Adapun hasil dari nilai *pre test* siswa adalah:

Tabel 4.4
Nilai *Pre Test* Siswa Kelas III

No	Nama	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar Klasikal	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Angga Adil	75	60		√
2	Aji Panca	75	80	√	
3	Azzah Nur A.	75	60		√
4	Beta Sukma	75	80	√	
5	Dini Nopriani	75	70		√
6	Elsa Bunga L.	75	50		√
7	Fauzan Hamid	75	60		√
8	Ferdi Rahman	75	80	√	
9	Geby Arja	75	50		√
10	Inta Nopianti	75	70		√
11	Ismail Al-Mubarak	75	70		√
12	Ibnu Al-Qoyyim	75	80	√	

13	M. Farel	75	60		√
14	Melinda Nopita	75	50		√
15	Melan Syafitri	75	60		√
16	M. Fadjri	75	80	√	
17	Putri Sutriani	75	50		√
18	Risky Briansyah	75	80	√	
19	Reno Aditya	75	50		√
20	Regita Ayu	75	60		√
21	Rizki Utami	75	50		√
22	Rizki Piansyah	75	80	√	
23	Shiren Aprilya	75	80	√	
24	Siti Aisyah	75	80	√	
25	Syafitri Octavia	75	60		√
26	Zainal Arifin	75	50		√
27	Zimas Febriansyah	75	60		√
28	Zazkia Alla H.	75	70		√
Jumlah Nilai		1830		32,14%	67,86%
		65,36			
Persentase KBK					
Kategori Ketuntasan		Sangat Kurang			

Dari data di atas, maka dapat dirincikan hasil tes yang diperoleh pada *pre test*, yaitu:

a. Rincian hasil *pre test*:

Jumlah siswa yang tuntas belajar : 9 Siswa

Jumlah siswa yang belum tuntas : 19 Siswa

b. Rincian persentase hasil *Pre test* adalah:

Tuntas : $P = \frac{9}{28} \times 100\% = 32,14\%$

Belum tuntas : $P = \frac{19}{28} \times 100\% = 67,86\%$

Dari data di atas sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti mengadakan tes kemampuan awal (*pre test*) yaitu dengan nilai rata-rata 65,36, nilai ketuntasan belajar 32,14%, berarti dengan kategori sangat

kurang. Nilai yang paling rendah adalah 50, sedangkan nilai tertinggi adalah 80. Siswa yang mendapatkan nilai dibawah ketuntasan sebanyak 19 orang siswa, dan yang mendapatkan nilai di atas ketuntasan ada 9 orang siswa dari 28 siswa.

Dari hasil *pre test* di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dalam mengerjakan soal-soal tanpa melihat buku, masih rendah karena setiap kali belajar yang berperan aktif hanya guru saja dan siswa bersifat pasif.

2. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan, yaitu pada hari Jumat dan Sabtu tanggal 4 dan 5 Agustus 2017, dilaksanakan satu kali evaluasi. Siklus I terdiri dari tahapan-tahapan, sebagai berikut:

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti dan guru kelas III telah melakukan persiapan-persiapan sebelum melakukan tindakan. Perencanaan pembelajaran pada siklus ini, terdiri dari 2 kali pertemuan dengan satu kali evaluasi. Peneliti juga telah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi kegiatan siswa dengan metode *Course Review Horay* dan media audio yaitu rekaman perkalian.

b. Pelaksanaan

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar ini, guru kelas melaksanakan apersepsi dan memberikan materi kepada siswa. Peneliti bertindak sebagai guru pada saat menerapkan metode *Course Review Horay* menggunakan media audio, sedangkan guru kelas III berfungsi

sebagai observer ketika peneliti menjelaskan materi dan menerapkan model pembelajaran, dan pendokumentasian dilakukan oleh pembantu peneliti pada saat pembelajaran berlangsung.

1) Siklus I Pertemuan 1

Pada pertemuan 1 Siklus I ini, dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 4 Agustus 2017. Pertemuan 1 ini dihadiri oleh 28 siswa, dan berlangsung selama 2 x 35 menit atau dua jam pelajaran. Pada pertemuan ini guru menuliskan materi dan membuat peta konsep pembelajaran di papan tulis, kemudian guru menjelaskan materi yang sedang dipelajari. Lalu peneliti memperdengarkan media audio yang berisi perkalian sebagai penunjang dalam menjelaskan materi. Guru memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab. Selanjutnya, peneliti berperan sebagai guru untuk menerapkan metode *Course Review Horay*. Peneliti meminta siswa membentuk kelompok kecil yang berisikan 4 sampai 5 anggota. Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa (berisikan angka 1 sampai 10). Peneliti membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan Peneliti dan langsung didiskusikan. Peneliti memberitahukan jawaban yang benar. Jika jawaban siswa benar, maka diisi tanda benar (\surd) dan jika jawaban siswa salah, maka diisi tanda salah (x). Siswa yang sudah mendapat tanda (\surd) vertikal, horizontal atau

diagonal harus segera berteriak *Horay!*. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak *Horay!* yang diperoleh. Kemudian Peneliti bertanya kepada siswa hal-hal yang kurang jelas sehubungan dengan materi. Selama peneliti menerapkan metode *Course Review Horay*, guru berfungsi sebagai observer yang mengamati proses belajar siswa.

2) Siklus I Pertemuan 2

Pada pertemuan 2 Siklus I ini, dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 5 Agustus 2017. Pertemuan 2 ini juga dihadiri oleh 28 siswa, dan berlangsung selama 2 x 35 menit atau dua jam pelajaran. Pada pertemuan ini guru kembali menuliskan materi dan membuat peta konsep pembelajaran di papan tulis, kemudian guru menjelaskan materi yang sedang dipelajari. Setelah itu, peneliti memperdengarkan kembali rekaman dengan menggunakan speaker yang telah disiapkan berisi perkalian.

Kemudian guru meminta masing-masing siswa untuk maju ke depan kelas menghafal perkalian 3 sampai 9. Hal ini dimaksudkan agar siswa bisa lebih hafal perkalian, dan guru mengetahui siswa yang belum hafal perkalian.

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh hasil analisis dari pengamatan yang dilakukan ibu Juliya (Guru kelas III) sebagai observer selama pembelajaran berlangsung, dilihat dari aktifitas siswa,

dan tes yang telah diberikan juga kelancaran membaca siswa. Dengan hasil penjabaran sebagai berikut:

Tabel 4.5
Lembar Observasi Siswa pada Siklus I

NO	ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA PENILAIAN			
		1	2	3	4
1	Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru.		√		
2	Siswa mendengarkan penjelasan materi dan mengerti penjelasan peta konsep yang disampaikan oleh guru.		√		
3	Siswamenyimak media audio yang telah diberikan oleh guru.			√	
4	Siswa ikut berdiskusi dan aktif dalam kelompok.			√	
5	Siswa ikut aktif bermain dalam penerapan metode <i>Course Review Horay</i> .			√	
6	Siswa berani maju ke depan kelas untuk menghafal perkalian 3 sampai 9.	√			
	Jumlah Skor	1	4	9	
	Total Skor	14			
	Skor Maksimal	24			
	Kriteria	Cukup			

Keterangan :

1 = Kurang. Rata-rata skor = $(1 + 4 + 9) : 6 = 2,33$

2 = Cukup. Persentase skor = $(1 + 4 + 9) : 24 \times 100\% = 58,33\%$

3 = Baik.

4 = Baik sekali.

Berdasarkan dari proses pembelajaran Siklus I, nilai tes evaluasi siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Nilai Tes Soal Evaluasi Siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar Klasikal	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Angga Adil	75	60		√
2	Aji Panca	75	80	√	
3	Azzah Nur A.	75	70		√
4	Beta Sukma	75	80	√	
5	Dini Nopriani	75	80	√	
6	Elsa Bunga L.	75	60		√
7	Fauzan Hamid	75	70		√
8	Ferdi Rahman	75	80	√	
9	Geby Arja	75	60		√
10	Inta Nopianti	75	80	√	
11	Ismail Al-Mubarak	75	70		√
12	Ibnu Al-Qoyyim	75	90	√	
13	M. Farel	75	70		√
14	Melinda Nopita	75	60		√
15	Melan Syafitri	75	70		√
16	M. Fadjri	75	80	√	
17	Putri Sutriani	75	60		√
18	Risky Briansyah	75	90	√	
19	Reno Aditya	75	60		√
20	Regita Ayu	75	70		√
21	Rizki Utami	75	70		√
22	Rizki Piansyah	75	90	√	
23	Shiren Aprilya	75	80	√	
24	Siti Aisyah	75	80	√	
25	Syafitri Octavia	75	70		√
26	Zainal Arifin	75	50		√
27	Zimas Febriansyah	75	60		√
28	Zazkia Alla H.	75	80	√	
Jumlah Nilai			2020	42,86%	57,14%
Nilai Rata-rata			72,14		
Persentase KBK					
Kategori Ketuntasan			Sangat Kurang		

Dari data di atas, peneliti dapat menghitung tingkat ketuntasan siswa, yaitu:

Siswa yang tuntas : 12 Siswa

Siswa yang belum tuntas : 16 Siswa

Persentase :

Tuntas : $P = \frac{12}{28} \times 100\% = 42,86\%$

Belum tuntas : $P = \frac{16}{28} \times 100\% = 57,14\%$

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada siklus I yaitu nilai rata-rata 72,14, dengan ketuntasan belajar klasikal siswa 42,86%. Nilai yang terendah adalah 50, sedangkan nilai tertinggi adalah 90. Siswa yang mendapatkan nilai di atas ketuntasan 12 orang siswa, dan yang mendapatkan nilai di bawah ketuntasan 16 orang siswa dari 28 siswa.

d. Refleksi Siklus I

Berikut ini hasil refleksi penelitian, berdasarkan pengamatan guru observer dan peneliti selama tindakan siklus I dilakukan, diantaranya :

- 1) Masih banyak siswa belum berani dalam menghafal perkalian 3 sampai 9 di depan kelas. Hal ini karena siswa tidak terbiasa maju sendiri dan malu jika salah. Pada Siklus II guru dan peneliti akan lebih memotivasi siswa agar berani maju ke depan kelas.
- 2) Siswa masih kurang dalam menanggapi apersepsi dan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa juga belum fokus dalam mendengarkan materi yang diberikan oleh guru.

3) Siswa mulai bisa berkonsentrasi saat media radio digunakan. Siswa menyukai bekerja sama dalam berdiskusi dengan kelompoknya. Siswa bersemangat dalam mengikuti langkah-langkah metode *Course Review Horay* yang diterapkan oleh peneliti. Siswa juga bersemangat saat meneriakkan kata *Horay!* Karena jawaban yang diberikan oleh siswa benar. Untuk itu peneliti akan membuat siswa lebih bersemangat dalam menyimak materi pada siklus II.

3. Siklus II

Pelaksanaan Siklus II ini merupakan perbaikan Siklus I, dimana dalam proses pembelajaran Siklus I, dengan menggunakan metode *Course Review Horay* dengan media audio belum mencapai target ketuntasan belajar klasikal yaitu 75%, sehingga peneliti melanjutkan ke Siklus II.

Untuk itu peneliti bersama guru kelas III melaksanakan siklus II, yang dilaksanakan pada hari Jumat dan Sabtu tanggal 11 dan 12 Agustus 2017, dilaksanakan satu kali evaluasi. Siklus II terdiri dari tahapan-tahapan, sebagai berikut:

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti dan guru kelas III telah melakukan persiapan-persiapan sebelum melakukan tindakan. Perencanaan pembelajaran pada siklus ini, terdiri dari 2 kali pertemuan dengan satu kali evaluasi. Peneliti juga telah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi kegiatan siswa dengan metode *Course Review Horay* dan media audio yaitu rekaman perkalian.

b. Pelaksanaan

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar ini, guru kelas melaksanakan apersepsi dan memberikan materi kepada siswa. Peneliti bertindak sebagai guru pada saat menerapkan metode *Course Review Horay* menggunakan media audio, sedangkan guru kelas III berfungsi sebagai observer ketika peneliti menjelaskan materi dan menerapkan model pembelajaran, dan pendokumentasian dilakukan oleh pembantu peneliti pada saat pembelajaran berlangsung.

1) Siklus II Pertemuan 1

Pada pertemuan 1 Siklus II ini, dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 11 Agustus 2017. Pertemuan 1 ini dihadiri oleh 28 siswa, dan berlangsung selama 2 x 35 menit atau dua jam pelajaran. Pada pertemuan ini guru menuliskan materi dan membuat peta konsep pembelajaran di papan tulis, kemudian guru menjelaskan materi yang sedang dipelajari. Lalu peneliti memperdengarkan media audio yang berisi perkalian sebagai penunjang dalam menjelaskan materi. Guru memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab. Selanjutnya, peneliti berperan sebagai guru untuk menerapkan metode *Course Review Horay*. Peneliti meminta siswa membentuk kelompok kecil yang berisikan 4 sampai 5 anggota. Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa (berisikan angka 1 sampai 10). Peneliti membaca soal secara acak dan siswa menuliskan

jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan Peneliti dan langsung didiskusikan. Peneliti memberitahukan jawaban yang benar. Jika jawaban siswa benar, maka diisi tanda benar (\surd) dan jika jawaban siswa salah, maka diisi tanda salah (x). Siswa yang sudah mendapat tanda (\surd) vertikal, horizontal atau diagonal harus segera berteriak *Horay!*. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak *Horay!* yang diperoleh. Kemudian Peneliti bertanya kepada siswa hal-hal yang kurang jelas sehubungan dengan materi. Selama peneliti menerapkan metode *Course Review Horay*, guru berfungsi sebagai observer yang mengamati proses belajar siswa.

2) Siklus II Pertemuan 2

Pada pertemuan 2 ini, dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 Agustus 2017. Pertemuan 2 ini juga dihadiri oleh 28 siswa, dan berlangsung selama 2 x 35 menit atau dua jam pelajaran. Pada pertemuan ini guru kembali menuliskan materi dan membuat peta konsep pembelajaran di papan tulis, kemudian guru menjelaskan materi yang sedang dipelajari. Setelah itu, peneliti memperdengarkan kembali rekaman dengan menggunakan speaker yang telah disiapkan berisi perkalian.

Kemudian guru meminta masing-masing siswa untuk maju ke depan kelas menghafal perkalian 3 sampai 9. Hal ini dimaksudkan agar siswa bisa lebih hafal perkalian, dan guru mengetahui siswa yang belum hafal perkalian.

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh hasil analisis dari pengamatan yang dilakukan ibu Juliya (Guru kelas III) sebagai observer selama pembelajaran berlangsung, dilihat dari aktifitas siswa, dan tes yang telah diberikan juga kelancaran membaca siswa. Dengan hasil penjabaran sebagai berikut:

Tabel 4.7
Lembar Observasi Siswa pada Siklus II

NO	ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA PENILAIAN			
		1	2	3	4
1	Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru.		√		
2	Siswa mendengarkan penjelasan materi dan mengerti penjelasan peta konsep yang disampaikan oleh guru.			√	
3	Siswamenyimak media audio yang telah diberikan oleh guru.			√	
4	Siswa ikut berdiskusi dan aktif dalam kelompok.			√	
5	Siswa ikut aktif bermain dalam penerapan metode <i>Course Review Horay</i> .				√
6	Siswa berani maju ke depan kelas untuk menghafal perkalian 3 sampai 9.		√		
	Jumlah Skor		4	9	4
	Total Skor	17			
	Skor Maksimal	24			
	Kriteria	Cukup			

Keterangan :

1 = Kurang.

2 = Cukup.

3 = Baik.

4= Baik sekali.

Rata-rata skor = $(4 + 9+4) : 6 = 2,83$

Persentase skor = $(4 + 9+4) : 24 \times 100\% = 70,83\%$

Berdasarkan dari proses pembelajaran Siklus II, nilai tes evaluasi siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Nilai Tes Soal Evaluasi Siklus II

No	Nama	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar Klasikal	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Angga Adil	75	70		√
2	Aji Panca	75	80	√	
3	Azzah Nur A.	75	70		√
4	Beta Sukma	75	90	√	
5	Dini Nopriani	75	80	√	
6	Elsa Bunga L.	75	70		√
7	Fauzan Hamid	75	80	√	
8	Ferdi Rahman	75	80	√	
9	Geby Arja	75	70		√
10	Inta Nopianti	75	80	√	
11	Ismail Al-Mubarak	75	80	√	
12	Ibnu Al-Qoyyim	75	100	√	
13	M. Farel	75	70		√
14	Melinda Nopita	75	60		√
15	Melan Syafitri	75	80	√	
16	M. Fadjri	75	90	√	
17	Putri Sutriani	75	70		√
18	Risky Briansyah	75	100	√	
19	Reno Aditya	75	70		√
20	Regita Ayu	75	80	√	
21	Rizki Utami	75	80	√	
22	Rizki Piansyah	75	100	√	
23	Shiren Aprilya	75	100	√	
24	Siti Aisyah	75	80	√	
25	Syafitri Octavia	75	70		√
26	Zainal Arifin	75	60		√
27	Zimas Febriansyah	75	70		√
28	Zazkia Alla H.	75	90	√	
Jumlah Nilai			2220	60,71%	39,29%
Nilai Rata-rata			79,28		
Persentase KBK					
Kategori Ketuntasan			Cukup		

Dari data di atas, peneliti dapat menghitung tingkat ketuntasan siswa, yaitu:

Siswa yang tuntas : 17 Siswa

Siswa yang belum tuntas : 11 Siswa

Persentase :

Tuntas : $P = \frac{17}{28} \times 100\% = 60,71\%$

Belum tuntas : $P = \frac{11}{28} \times 100\% = 39,29\%$

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada siklus I yaitu nilai rata-rata 79,28, dengan ketuntasan belajar klasikal siswa 60,71%. Nilai yang terendah adalah 60, sedangkan nilai tertinggi adalah 100. Siswa yang mendapatkan nilai di atas ketuntasan 17 orang siswa, dan yang mendapatkan nilai di bawah ketuntasan 11 orang siswa dari 28 siswa.

d. Refleksi Siklus II

Berikut ini hasil refleksi penelitian, berdasarkan pengamatan guru observer dan peneliti selama tindakan Siklus II dilakukan, diantaranya:

- 1) Siswa mulai berani maju ke depan kelas untuk menghafal perkalian 3 sampai 9, namun memang masih belum lancar dan tepat. Oleh karena itu, pada Siklus III guru dan peneliti akan lebih memotivasi siswa untuk lebih berkonsentrasi dalam menghafal.
- 2) Siswa mulai fokus dalam mendengarkan materi yang diberikan oleh guru. Siswa juga mulai bisa berkonsentrasi saat media radio diperdengarkan. Siswa menyukai bekerja sama dalam berdiskusi dengan kelompoknya.

3) Siswa tetap bersemangat dalam mengikuti langkah-langkah metode *Course Review Horay* yang diterapkan oleh peneliti. Siswa juga sangat bersemangat saat meneriakkan kata *Horay!* Karena jawaban yang diberikan oleh siswa benar. Untuk itu peneliti akan mempertahankan semangat siswa pada siklus III.

Dikarenakan hasil ketuntasan belajar klasikal siswa belum mencapai target ketuntasan yaitu 75%, maka peneliti melanjutkan pembelajaran pada siklus III.

4. Siklus III

Pelaksanaan Siklus III ini merupakan perbaikan Siklus I dan II, dimana dalam proses pembelajaran Siklus sebelumnya, dengan menggunakan metode *Course Review Horay* dengan media audio belum mencapai target ketuntasan belajar klasikal yaitu 75%, sehingga peneliti melanjutkan ke Siklus III.

Untuk itu peneliti bersama guru kelas III melaksanakan siklus III, yang dilaksanakan pada hari Jumat dan Sabtu tanggal 18 dan 19 Agustus 2017, dilaksanakan satu kali evaluasi. Siklus III terdiri dari tahapan-tahapan, sebagai berikut:

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti dan guru kelas III telah melakukan persiapan-persiapan sebelum melakukan tindakan. Perencanaan pembelajaran pada siklus ini, terdiri dari 2 kali pertemuan dengan satu kali evaluasi. Peneliti juga telah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi kegiatan

siswadengan metode *Course Review Horay* dan media audio yaitu rekaman perkalian.

b. Pelaksanaan

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar ini, guru kelas melaksanakan apersepsi dan memberikan materi kepada siswa. Peneliti bertindak sebagai guru pada saat menerapkan metode *Course Review Horay* menggunakan media audio, sedangkan guru kelas III berfungsi sebagai observer ketika peneliti menjelaskan materi dan menerapkan model pembelajaran, dan pendokumentasian dilakukan oleh pembantu peneliti pada saat pembelajaran berlangsung.

1) Siklus III Pertemuan 1

Pada pertemuan 1 Siklus III ini, dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 18 Agustus 2017. Pertemuan 1 ini dihadiri oleh 28 siswa, dan berlangsung selama 2 x 35 menit atau dua jam pelajaran. Pada pertemuan ini guru menuliskan materi dan membuat peta konsep pembelajaran di papan tulis, kemudian guru menjelaskan materi yang sedang dipelajari. Lalu peneliti memperdengarkan media audio yang berisi perkalian sebagai penunjang dalam menjelaskan materi. Guru memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab. Selanjutnya, peneliti berperan sebagai guru untuk menerapkan metode *Course Review Horay*. Peneliti meminta siswa membentuk kelompok kecil yang berisikan 4 sampai 5 anggota. Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi angka

sesuai dengan selera masing-masing siswa (berisikan angka 1 sampai 10).Peneliti membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan Peneliti dan langsung didiskusikan.Peneliti memberitahukan jawaban yang benar. Jika jawaban siswa benar, maka diisi tanda benar (\checkmark) dan jika jawaban siswa salah, maka diisi tanda salah (x). Siswa yang sudah mendapat tanda (\checkmark) vertikal, horizontal atau diagonal harus segera berteriak *Horay!*. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak *Horay!* yang diperoleh. Kemudian Peneliti bertanya kepada siswa hal-hal yang kurang jelas sehubungan dengan materi.Selama peneliti menerapkan metode *Course Review Horay*, guru berfungsi sebagai observer yang mengamati proses belajar siswa.

2) Siklus III Pertemuan 2

Pada pertemuan 2 ini, dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 19 Agustus 2017. Pertemuan 2 ini juga dihadiri oleh 28 siswa, dan berlangsung selama 2 x 35 menit atau dua jam pelajaran. Pada pertemuan ini guru kembali menuliskan materi dan membuat peta konsep pembelajaran di papan tulis, kemudian guru menjelaskan materi yang sedang dipelajari. Setelah itu, peneliti memperdengarkan kembali rekaman dengan menggunakan speaker yang telah disiapkan berisi perkalian.

Kemudian guru meminta masing-masing siswa untuk maju ke depan kelas menghafal perkalian 3 sampai 9.Hal ini dimaksudkan

agar siswa bisa lebih hapal perkalian, dan guru mengetahui siswa yang belum hafal perkalian.

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh hasil analisis dari pengamatan yang dilakukan ibu Juliya (Guru kelas III) sebagai observer selama pembelajaran berlangsung, dilihat dari aktifitas siswa, dan tes yang telah diberikan juga kelancaran membaca siswa. Dengan hasil penjabaran sebagai berikut:

Tabel 4.9
Lembar Observasi Siswa pada Siklus III

NO	ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA PENILAIAN			
		1	2	3	4
1	Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru.		√		
2	Siswa mendengarkan penjelasan materi dan mengerti penjelasan peta konsep yang disampaikan oleh guru.			√	
3	Siswamenyimak media audio yang telah diberikan oleh guru.				√
4	Siswa ikut berdiskusi dan aktif dalam kelompok.				√
5	Siswa ikut aktif bermain dalam penerapan metode <i>Course Review Horay</i> .				√
6	Siswa berani maju ke depan kelas untuk menghafal perkalian 3 sampai 9.			√	
	Jumlah Skor		2	6	12
	Total Skor	20			
	Skor Maksimal	24			
	Kriteria	Baik			

Keterangan :

1 = Kurang. Rata-rata skor = $(2 + 6 + 12) : 6 = 3,33$

2 = Cukup. Persentase skor = $(2 + 6 + 12) : 24 \times 100\% = 83,33\%$

3 = Baik.

4 = Baik sekali.

Berdasarkan dari proses pembelajaran Siklus III, nilai tes evaluasi siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Nilai Tes Soal Evaluasi Siklus III

No	Nama	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar Klasikal	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Angga Adil	75	80	√	
2	Aji Panca	75	80	√	
3	Azzah Nur A.	75	80	√	
4	Beta Sukma	75	90	√	
5	Dini Nopriani	75	80	√	
6	Elsa Bunga L.	75	70		√
7	Fauzan Hamid	75	80	√	
8	Ferdi Rahman	75	90	√	
9	Geby Arja	75	70		√
10	Inta Nopianti	75	80	√	
11	Ismail Al-Mubarok	75	80	√	
12	Ibnu Al-Qoyyim	75	100	√	
13	M. Farel	75	80	√	
14	Melinda Nopita	75	70		√
15	Melan Syafitri	75	80	√	
16	M. Fadjri	75	100	√	
17	Putri Sutriani	75	70		√
18	Risky Briansyah	75	100	√	
19	Reno Aditya	75	70		√
20	Regita Ayu	75	80	√	
21	Rizki Utami	75	90	√	
22	Rizki Piansyah	75	100	√	
23	Shiren Aprilya	75	100	√	

24	Siti Aisyah	75	80	√	
25	Syafitri Octavia	75	70		√
26	Zainal Arifin	75	70		√
27	Zimas Febriansyah	75	80	√	
28	Zazkia Alla H.	75	90	√	
Jumlah Nilai			2310	75%	25%
Nilai Rata-rata			82,5		
Persentase KBK					
Kategori Ketuntasan			Baik		

Dari data di atas, peneliti dapat menghitung tingkat ketuntasan siswa, yaitu:

Siswa yang tuntas :21 Siswa

Siswa yang belum tuntas :7 Siswa

Persentase :

Tuntas : $P = \frac{21}{28} \times 100\% = 75\%$

Belum tuntas : $P = \frac{7}{28} \times 100\% = 25\%$

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada siklus I yaitu nilai rata-rata 82,5, dengan ketuntasan belajar klasikal siswa 75%. Nilai yang terendah adalah 70, sedangkan nilai tertinggi adalah 100. Siswa yang mendapatkan nilai di atas ketuntasan 21 orang siswa, dan yang mendapatkan nilai di bawah ketuntasan 7 orang siswa dari 28 siswa.

d. Refleksi Siklus III

Berikut ini hasil refleksi penelitian, berdasarkan pengamatan guru observer dan peneliti selama tindakan Siklus III dilakukan, diantaranya:

- 1) Siswa sudah berani maju ke depan kelas untuk menghafal perkalian 3 sampai 9. Walau belum seluruh siswa, tetapi sebagian sudah lancar dan tepat dalam menghafal perkalian.

- 2) Siswa lebih fokus dalam mendengarkan materi yang diberikan oleh guru. Siswa juga sudah bisa berkonsentrasi saat media radio diperdengarkan. Siswa menyukai bekerja sama dalam berdiskusi dengan kelompoknya.
- 3) Siswa bersemangat dalam mengikuti langkah-langkah metode *Course Review Horay* yang diterapkan oleh peneliti. Siswa juga sangat bersemangat saat meneriakkan kata *Horay!* Karena jawaban yang diberikan oleh siswa benar.

Dari hasil lembar observasi dan nilai evaluasi, persentasi ketuntasan belajar klasikal pada Siklus III yaitu 75%, yang telah mencapai target ketuntasan, yaitu 75%, maka siklus dihentikan.

5. Perbandingan Ketuntasan Belajar Klasikal pada *Pre test*, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Pelaksanaan penelitian ini dapat diketahui melalui perbandingan hasil belajar siswa seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

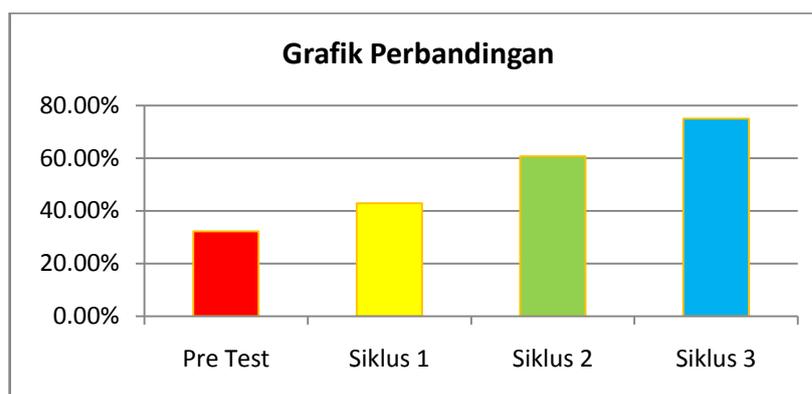
Tabel 4.11
Perbandingan Persentase Analisis Aktivitas Ketuntasan Belajar Siswa

No	Tindakan	Rata-rata Skor Siswa	Persentase Skor Siswa	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Belajar	
					Tuntas	Belum Tuntas
1	<i>Pre test</i>	-	-	65,36	32,14%	67,86%
2	Siklus I	2,33	58,33%	72,14	42,86%	57,14%
3	Siklus II	2,83	70,83%	79,28	60,71%	39,29%
4	Siklus III	3,33	83,33%	82,5	75%	25%

Dari tabel di atas, persentase analisis aktivitas belajar siswa pada Siklus I dengan nilai rata-rata 72,14, persentase skor yang dicapai 58,33%

dan ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 42,86% dengan tingkat keberhasilan yang artinya sangat kurang. Pada Siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 79,28, persentase analisis aktivitas belajar siswa yang dicapai 70,83% dan ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 60,71% dengan tingkat keberhasilan yang artinya cukup. Dan pada Siklus III nilai rata-rata siswa 82,5 dengan persentase analisis aktivitas belajar siswa adalah 83,33% dan ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 75% dengan tingkat keberhasilan yang artinya baik.

Grafik
Perbandingan Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa



C. Pembahasan

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang berupa kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami aktivitas belajar dalam proses pembelajaran. Hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun fungsi penilaian hasil belajar bagi peserta didik adalah untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan belajar, sedangkan bagi guru adalah untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan dalam mengajar. Penilaian hasil belajar berfungsi sebagai

alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar, dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa pada orang tuanya.

Belajar matematika pada hakekatnya adalah berkenaan dengan ide-ide, struktur, yang diatur menurut aturan yang logis. Matematika berkenaan dengan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol tertentu dan tersusun secara hierarkis serta penalarannya deduktif. Karena matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol, maka konsep matematika harus dipahami lebih dahulu. Proses belajar matematika akan lancar apabila belajar itu sendiri dilakukan secara kontinyu.

Metode *Course Review Horay* merupakan salah satu tipe metode pembelajaran dari model *Cooperative Learning* untuk menguji pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban dari soal pertanyaan dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan kelompok yang berhasil menjawab benar langsung berteriak “hore!!” atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Metode *Course Review Horay* ini dapat meningkatkan perhatian dan daya serap siswa dalam memahami materi pada proses kegiatan pembelajaran.

Adapun kelebihan dari metode *Course Review Horay*, yaitu: strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya; metode yang tidak monoton karena diselengi oleh hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan; semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan; dan skill kerja sama antar siswa semakin terlatih. Sedangkan kekurangan dari metode

Course Review Horay, yaitu: penyamarataan nilai siswa yang aktif dan pasif; adanya peluang untuk curang; dan beresiko mengganggu suasana belajar kelas lain. Cara untuk mengantisipasi kekurangan yang ada adalah dengan mempersiapkan terlebih dahulu segala keperluan yang dibutuhkan dan meminta bantuan pada guru lainnya dalam memberikan bimbingan pada siswa.

Memahami langkah-langkah dalam pembelajaran penting dilakukan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Metode *Course Review Horay* mempunyai langkah-langkah, yaitu informasi kompetensi, sajian materi, tanya jawab untuk pemantapan, siswa atau kelompok menuliskan nomor sembarangan dan memasukkan ke dalam kotak, guru membacakan soal yang nomornya dipilih acak, siswa yang punya nomor sama dengan nomor soal yang dibacakan guru berhak menjawab jika jawaban benar diberi skor dan siswa menyambutnya dengan yel hore atau lainnya, pemberian *reward*, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Program kaset suara dan program radio adalah bentuk dari media audio. Penggunaan dari media audio dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan didengarkan. Dan sifatnya yang auditif, media ini mengandung kelemahan yang harus diatasi dengan cara memanfaatkan media lainnya. Media audio ini

mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: dapat didengar, baik untuk individual maupun kelompok (massa); relatif mahal dibandingkan dengan media terdahulu karena dibutuhkan alat-alat elektronik; media audio tertentu, seperti radio, mempunyai kelemahan antara lain: informasi yang didengar tidak diulang, peserta didik bersifat penerima saja tidak dapat memberikan umpan balik dengan segera; melalui media dengar program harus disusun sedemikian rupa, agar semua tingkat umur dan lapisan masyarakat dapat memanfaatkan dalam usaha pemerataan pendidikan.

Penelitian ini telah dilaksanakan sebanyak 3 siklus yang tiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan 2 jam pelajaran. Masing-masing siklus dilaksanakan 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak 3 siklus pada pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode *Course Review Horay* berbantuan media audio pada kelas III di SD Negeri 56 Kota Bengkulu yang berjumlah 28 siswa, dapat diketahui:

Tabel 4.12
Persentase Analisis Observasi Siswa
Pada Siklus I, II, dan III

Tindakan	Nilai Rata-rata Skor Siswa	Persentase Skor Siswa
Siklus I	2,33	58,33%
Siklus II	2,83	70,83%
Siklus III	3,33	83,33%

Dari hasil analisis data observasi terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran Siklus I, Siklus II, dan Siklus III yang dilakukan dengan menerapkan metode *Course Review Horay* dan menggunakan media audio

dalam proses pembelajaran Matematika ternyata dapat menjadi lebih baik, artinya terjadi peningkatan rata-rata skor pengamatan pada Siklus III.

Peningkatan aktivitas siswa menyebabkan pembelajaran yang dilakukan telah berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada pada Siklus I, dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dapat tertutupi dan diperbaiki pada Siklus II, sampai Siklus III. Dengan demikian secara umum proses pembelajaran pada Siklus III telah berjalan sebagaimana mestinya.

Analisis hasil persentase ketuntasan belajar siswa pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.13
Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa

No	Siklus	Nilai Rata-rata	Persentase KBK	Kategori Siswa
1	<i>Pre test</i>	65,36	32,14%	Sangat Kurang
2	Siklus I	72,14	42,86%	Sangat Kurang
3	Siklus II	79,28	60,71%	Cukup
4	Siklus III	82,5	75%	Baik

Data di atas menunjukkan terjadinya peningkatan ketuntasan belajar klasikal pada *Pre test*, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III. Peningkatan yang didapat telah mencapai target ketuntasan belajar klasikal yaitu 75%.

Meningkatnya ketuntasan belajar klasikal siswa dengan menerapkan metode *Course Review Horay* dan menggunakan media audio dalam proses pembelajaran Matematika, dimana siswa terlibat secara aktif dan bersemangat, tetapi juga sebagai pengajar dalam menjelaskan materi sehingga siswa lebih memahami materi pembelajaran Matematika dan hal ini menyebabkan hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan uraian yang telah dikembangkan diatas dapat dinyatakan bahwa penerapan metode *Course Review Horay* dan menggunakan media audio dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III SD Negeri 56 Kota Bengkulu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Course Review Horaydan* menggunakan media audio dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III SD Negeri 56 Kota Bengkulu, yaitu pada tiap siklusnya, pembelajaran berjalan dengan baik, baik dari aktivitas siswa maupun dari hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan. Dimana pada saat *pre test*, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 65,36 dengan ketuntasan belajar klasikal siswa 32,14%, maka peneliti melaksanakan Siklus I didapatkan nilai rata-rata 72,14 dengan ketuntasan belajar klasikal siswa 42,86%. Peneliti kemudian melanjutkan ke Siklus II didapatkan nilai rata-rata 79,28 dengan ketuntasan belajar klasikal siswa 60,71%. Terakhir, peneliti juga melanjutkan ke Siklus III dimana diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 82,5 dengan ketuntasan belajar klasikal siswa 75%. Karena ketuntasan belajar klasikal telah mencapai 75%, maka siklus dihentikan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, diajukan beberapa saran, yaitu:

1. Kepala Sekolah, hendaknya kepala sekolah memberikan dukungan sepenuhnya dengan memberikan suasana yang kondusif dan menyediakan sarana pembelajaran agar guru dapat mengembangkan pembelajarannya.

2. Guru, sebaiknya lebih berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik juga menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa dapat melihat contoh dari materi yang sedang dipelajari dan aktif mengikuti pembelajaran. Guru sebaiknya selalu berpikir kreatif dalam mengembangkan inovasi pembelajaran, salah satunya dengan berbagai macam model, metode dan media pembelajaran.
3. Siswa, hendaknya selalu terlibat secara aktif saat kegiatan belajar mengajar, siswa sebaiknya fokus dan memperhatikan guru selama mengikuti pembelajaran, juga siswa sebaiknya mampu mengekspresikan diri dengan berani dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar yang diadakan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoru Dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Angela, Vina. 2016. *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Course Review Horay Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V B Sd Negeri 10 Metro Pusat*. Skripsi S1: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hartiny Sam's, Rosma. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Teras.
- Hendriyanti F,Eka. 2012. *Penerapan Metode Pembelajaran Course Review Horay untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Himpunan Kelas VII SMP Negeri 1 Silo*. Skripsi S1: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.
- Kharismawan, Bhakti. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Course Review Horay Berpendekatan Problem Posing Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Skripsi S1: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- _____. 2013. *Penilaian Auntenik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rahman, Muhammat. 2014. *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Redaksi Sinar Grafika. 2014. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rohani, Ahmad. 2014. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiman, Arief S. Dkk. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas, cetakan ketiga*. Jakarta: Prenada Media.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sundayana, Rostina. 2016. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfa Beta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2013.
- _____. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Pustaka Yustisia. 2013. *Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B dan Nurdin Mohamad. 2013. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.